

BAB V. KESIMPULAN

Daerah penelitian memiliki tiga satuan geomorfologi yaitu Satuan Dataran Antar Kerucut, Satuan Kerucut Skoria, dan Satuan Punggungan Aliran Lava. Serta memiliki tiga satuan geologi dari yang muda sampai tua yaitu Satuan Endapan Jatuhan Piroklastik, Satuan Piroklastik Kerucut Sinder dan Satuan Lava Gunung Slamet.

Ditemukan grup kerucut sinder yang terdiri dari dua kerucut yaitu Bukit Lompong A dan Bukit Lompong B dimana terlihat Bukit Lompong A dipotong oleh Bukit Lompong B. Sehingga berdasarkan hukum *cross cutting relationship* serta intensitas erosinya Bukit Lompong B memiliki umur yang lebih muda dibandingkan Bukit Lompong A.

Pada daerah penelitian dijumpai beberapa tekstur yaitu *hyalofilitik*, *intergranular*, *intersertal*, *poikilitik*, *porfiritik*, *vitrofirik* dan *vesikular*. Kemudian dijumpai mikrotekstur plagioklas berupa *coarse sieve* yang mencerminkan terjadinya proses dekompresi dalam dapur magma, *glomerocrysts* yang mencerminkan proses fraksionasi, *fine-scale oscillatory zoning*, *synneusis* serta *rounded zone corner* yang mencerminkan proses konveksi pada dapur magma dangkal, *fine sieve* dan *resorption surface* yang mencerminkan proses pemanasan, *swallow-tail* dan *microlites* yang mencerminkan proses *undercooling*, *broken crystal* yang mencerminkan proses erupsi eksplosif. Baik pada Bukit Lompong A maupun Bukit Lompong B memiliki jenis plagioklas yang sama yaitu Labradorite-Bytownite. Diketahui bahwa satuan batuan pada Bukit Lompong A memiliki kandungan anortit An₅₅₋₈₃ dan untuk sampel batuan pada Bukit Telkom memiliki kandungan anortit An_{62,5-88}. Pada kasus ini, semakin muda maka semakin tinggi kandungan anortit yang dapat diinterpretasikan terjadinya diferensiasi magma berupa asimilasi dan pencampuran magma.

Bukit Lompong A memiliki kandungan SiO₂ sebesar 48,3%wt dan Bukit Lompong B memiliki kandungan SiO₂ sebesar 45%wt. Diketahui batuan piroklastik Bukit Lompong B memiliki sifat *picro basalt-basalt* sedangkan pada Bukit Lompong A memiliki sifat *basalt*. Magma pembentuk batuan piroklastik pada daerah penelitian termasuk dalam seri magma alkali basalt atau high-K Calc-Alkaline jenis high K Basalt. Diketahui bahwa magma pembentuk batuan piroklastik daerah penelitian berinteraksi dengan kerak benua.